

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dikatakan sebagai aspek penting yang digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Pendidikan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam berbagai bidang. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat membentuk kepribadian bagi diri setiap individu.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sudah direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu aktif dan kreatif dalam meningkatkan serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki rasa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, memiliki pengetahuan, akhlak mulia serta peningkatan keterampilan”.

Pendidikan sangat menentukan perkembangan serta perwujudan dari diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara (Suantara et al., 2019). Pendidikan dapat membentuk peradaban bangsa yang cerdas dan bermartabat. Pendidikan memiliki peranan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, bertanggung jawab, dan taat hukum.

Menurut Dewi & Sujana (2020) pendidikan ialah kegiatan kompleks yang meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan teratur. Pada abad ke-21 ini, setiap masyarakat dituntut untuk kompetitif, cerdas, dan siap dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Bercermin pada hal tersebut, pendidikan dapat dijadikan sarana untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga, meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia sangat perlu dilakukan sejak dini, khususnya di Sekolah Dasar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan sebuah pedoman yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum bersifat dinamis yang artinya akan selalu beradaptasi mengikuti perkembangan yang ada. Pendidikan yang diselenggarakan harus tetap mengikuti setiap perubahan zaman yang berlaku agar mampu berkembang ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, pemerintah melakukan pembaharuan kurikulum sebagai upaya menyelenggarakan pendidikan yang selalu mengikuti setiap perubahan zaman dan dapat berkembang ke arah yang semakin maju.

Pendidikan di Indonesia saat ini telah mulai mengembangkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini memiliki tujuan sebagai perbaikan sumber daya manusia serta peningkatan mutu pendidikan. Merdeka belajar merupakan kebebasan untuk berpikir kreatif serta kebebasan untuk berinovasi. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil belajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa (Hamdi et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar mendorong siswa untuk belajar mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Kurikulum merdeka belajar, pembelajaran diselenggarakan dengan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas tekanan serta menunjukkan bakat yang dimiliki (Rahayu et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS merupakan ilmu yang mengkaji mengenai makhluk hidup dan mati yang ada di alam semesta serta interaksinya dan juga mengkaji mengenai kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS sangat penting bagi siswa di Sekolah Dasar. Dengan mempelajari IPAS, juga akan berperan aktif dalam menjaga, memelihara,

melestarikan lingkungan, mengelola sumber daya alam dan lingkungan yang bijak. Selain itu, siswa juga akan dapat berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Kompetensi pengetahuan IPAS merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk memenuhi capaian pembelajaran IPAS setelah memperoleh pembelajaran. Kompetensi pengetahuan tidak semata-mata berpatokan pada apa yang telah dijelaskan oleh guru, melainkan pada apa yang telah diperoleh siswa dan cara mereka mengolah informasinya sesuai dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Sehingga dalam hal ini, guru dan siswa harus beriringan untuk tercapainya kompetensi pengetahuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru wali kelas IV di SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki kompetensi pengetahuan IPAS yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan pada saat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Rasa bosan tersebut menjadikan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan sulit bagi siswa memahami materi pelajaran yang dibahas. Selain kurangnya motivasi siswa, proses pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu alasan timbulnya rasa bosan pada siswa. Pembelajaran yang monoton disebabkan kurangnya penggunaan model maupun media pembelajaran yang inovatif oleh guru selama proses pembelajaran.

Penggunaan model atau media pembelajaran yang inovatif ini akan dapat menarik perhatian dan fokus siswa sehingga proses pembelajaran akan dapat

berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran guru diketahui lebih sering menerapkan pembelajaran konvensional. Dimana pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran konvensional ini juga hanya berpusat pada guru dan siswa hanya berperan pasif selama pembelajaran, siswa hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran serta kompetensi pengetahuan siswa. Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk dapat terjadi proses perolehan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. Menurut Wulandari & Agustika (2018) pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang terjadi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Untuk dapat merancang pembelajaran, seorang guru harus dapat memahami karakteristik dari siswa dan mengetahui mengenai metode, strategi, model serta media pembelajaran. Sehingga, guru akan dapat merancang proses pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam merancang pembelajaran yang efektif, guru harus memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan materi sehingga akan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran adalah deskripsi yang menggambarkan rancangan pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih oleh guru beserta segala hal yang terkait yang akan digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam rancangan pembelajaran tersebut (Asyafah, 2019). Model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dimana guru tidak secara langsung memberikan simpulan atau hasil dari materi yang dibahas, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri hasil atau simpulan tersebut (Puspitasari & Nurhayati 2019). *Discovery learning* ialah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajarannya guru tidak langsung memberikan simpulan dari materi yang dibahas atau jawaban dari suatu permasalahan, melainkan siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan mencari sendiri hasil tersebut. Sehingga, pengetahuan yang diperoleh siswa akan sulit dilupakan dan diingat sepanjang masa oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga akan membantu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa seerta akan mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran

secara menarik kepada siswa. Salah satu media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah LKS tipe *word square*.

LKS *Word square* merupakan lembar kerja yang memuat beberapa pertanyaan dan jawaban yang berupa huruf-huruf yang disusun menjadi kata dalam sebuah kotak persegi yang dapat dibaca secara mendatar dan menurun. *Word square* merupakan memadukan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Armella, 2018). Dalam pengerjaan LKS tipe *word square* ini, siswa akan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan dalam kotak persegi yang berisi huruf tersebut. LKS tipe *word square* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang inovatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi, keaktifan serta membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi sehingga dapat membantu meningkatkan kompetensi pengetahuannya. Selaras dengan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan LKS Tipe *Word Square* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih Tahun Ajaran 2022/2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 1.2.2 Kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif.
- 1.2.4 Terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- 1.2.5 Kompetensi pengetahuan IPAS siswa masih rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang diteliti. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis baik dari segi pengetahuan, tenaga dan waktu. Maka, penelitian ini difokuskan hanya meneliti mengenai kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKS tipe *word square*.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Selaras dengan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana kompetensi pengetahuan IPAS yang dibelajarkan melalui model *discovery learning* berbantuan LKS tipe *word square* pada siswa kelas IV SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih tahun ajaran 2022/2023?



- 1.4.2 Bagaimana kompetensi pengetahuan IPAS yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada siswa kelas IV SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih tahun ajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKS tipe *word square* terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih tahun ajaran 2022/2023?"

## 1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS yang dibelajarkan melalui model *discovery learning* berbantuan LKS tipe *word square* pada siswa kelas IV SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih tahun ajaran 2022/2023.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada siswa kelas IV SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih tahun ajaran 2022/2023.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS tipe *Word Square* terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SDN 2 Lebih dan SDN 3 Lebih tahun ajaran 2022/2023".

## 1.6 Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat positif terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar agar dapat memperluas strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yang positif kepada siswa, guru, kepala sekolah, maupun peneliti lain. Sehingga, nantinya dapat memperluas pengetahuan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

1.6.2.1 Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk mempermudah memahami, menggali pengetahuannya sendiri serta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS secara maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru terhadap berbagai inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif.

1.6.2.3 Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dalam memberi dan menambah masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

1.6.2.4 Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk dapat mengembangkan penelitian berikutnya khususnya

mengenai model *discovery learning* berbantuan LKS tipe *word square* terhadap kompetensi pengetahuan IPAS.

